

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Sustino Noorhayati Aliet, dkk (2012, hlm : 14), pendidikan merupakan proses mendidik, membina, mengendalikan, mengawasi, memengaruhi, dan mentransmisikan ilmu pengetahuan yang dilaksanakan oleh para pendidik kepada anak didik untuk membebaskan kebodohan, meningkatkan pengetahuan, dan membentuk kepribadian yang lebih baik dan bermanfaat bagi kehidupan sehari - hari. Belajar menurut Lyle E. Bourne, JR, Bruce R. Ekstrand adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang diakibatkan oleh pengalaman dalam latihan.

Disini peneliti akan meneliti SD Negeri yang masih menggunakan KTSP. Hasil belajar dari SD Negeri yang menggunakan KTSP cukup baik dan akan lebih baik lagi jika ditingkatkan hasil belajarnya. Kita tidak bisa lagi mempertahankan paradigma lama yaitu guru merupakan pusat kegiatan belajar di kelas (*teacher center*). Tetapi hal ini nampaknya masih banyak diterapkan di ruang - ruang kelas dengan alasan pembelajaran seperti ini adalah yang paling praktis dan tidak banyak menyita waktu. Untuk mengubah keadaan tersebut dapat dimulai dengan peningkatan kompetensi para guru, baik dalam menyampaikan materi, menggunakan metode dan teknik mengajar yang tepat serta menggunakan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru yang profesional pada hakikatnya adalah mampu menyampaikan materi pembelajaran secara tepat sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.

Pendidikan yang baik didapatkan dari proses pembelajaran yang baik yang berkaitan dengan proses pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satu bagian dari mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) adalah pelajaran puisi

dengan standar kompetensi agar siswa memiliki kemampuan membaca puisi yang didalamnya terdapat aspek rasa keindahan, baik sebagai karya tulis maupun dalam penyajiannya (Depdiknas, 2003, hlm : 29 – 30), sehingga dengan berpuisi kecerdasan intelektual, emosional bahkan spiritual siswa dapat tumbuh dan berkembang.

Secara umum tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP, 2007, hlm : 96 – 97) agar peserta didik (1) Memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis, (2) Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dari bahasa Negara, (3) Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial, (5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa dan (6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak bisa dipisahkan dari puisi, namun kenyataannya sampai saat ini, materi tentang membaca puisi masih kurang mendapat perhatian dari siswa. Menurut Semi, Atar. M (1995, hlm : 2) bahwa keterampilan membaca merupakan jenis keterampilan berbahasa ragam tulis yang bersifat reseptif.

Keterampilan membaca sebetulnya dapat menjadi milik semua orang yang pernah menduduki bangku sekolah, karena membaca itu hakikatnya menyampaikan pikiran dan perasaan itu secara lisan.

Kemampuan membaca puisi seperti yang telah dikemukakan diatas merupakan salah satu standar kompetensi yang harus dikuasai siswa, namun sampai saat ini masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam membaca puisi. Hasil temuan yang diperoleh di lapangan yaitu di SDN Cibaga 2 adalah

PGSD UPI Kampus Serang

Dedeh Kurniasih, 2017

MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA PUISI MELALUI PENDEKATAN COOPERATIVE SCRIPT DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa tidak merasa antusias dan kurang menarik dalam pelaksanaan membaca puisi.

Ketidaktertarikan siswa dalam pembelajaran membaca puisi seperti hasil temuan di lapangan disebabkan karena siswa kurang terbiasa untuk berapresiasi yang melibatkan aspek akal, rasa dan keterampilan. Hal lain yang menyebabkan siswa kurang tertarik dengan pembelajaran membaca puisi adalah pola mengajar guru yang bersifat transmisi (searah) sehingga pembelajaran menjadi kaku karena siswa hanya menerima konsep yang sudah jadi, hanya mendengar, mencatat, memahami dan mengingatnya. Kebiasaan yang seperti inilah yang menyebabkan siswa malas membaca. Akhirnya pembelajaran puisi yang menuntut usaha lebih dari siswa kurang mendapat perhatian dari siswa atau mungkin pula belum tumbuhnya kesadaran guru dan siswa akan peran berpuisi yang mengembangkan (1) Kecerdasan Intelektual (IQ) adalah kecerdasan otak untuk menerima, menyimpan, dan mengolah informasi abstrak menjadi fakta (real), (2) Kecerdasan Emosional (EQ) adalah kemampuan mengenali perasaan, emosi dan motivasi diri sendiri dan orang lain dengan sebaik – baiknya dan (3) Kecerdasan Spiritual (SQ) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami apa yang ada didalam kehidupan hingga muncul fleksibilitas dalam menghadapi masalah didalam masyarakat.

Ciri – ciri kurangnya ketidaktertarikan siswa dalam membaca puisi seperti yang di kemukakan oleh Munandar (Rostika et al, 2005, hlm : 23) antara lain daya imajinasi siswa yang lemah, tidak mempunyai inisiatif, kurangnya minat, berfikirnya masih kaku, tidak adanya sifat ingin tahu tentang sesuatu yang baru, tidak ingin mendapatkan pengalaman – pengalaman baru, sifat percaya diri yang masih rendah, tidak semangat dalam pembelajaran, takut dalam melakukan kesalahan, masih ragu – ragu dalam menyampaikan pendapat karena takut mendapat kritik dan tidak berani mempertahankan pendapat yang menjadi keyakinannya.

PGSD UPI Kampus Serang

Dedeh Kurniasih, 2017

MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA PUISI MELALUI PENDEKATAN COOPERATIVE SCRIPT DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam berpuisi, baik ketika kita menulis, membaca maupun mendengarkannya, ada nuansa khusus sehingga emosional penulis, pembaca ataupun pendengarnya terbawa hanyut oleh jiwa dari puisi itu. Berbeda dengan sajian bahasa yang sifatnya informasi (mungkin) tidak akan menyentuh unsur efektif individu, melalui berpuisi dapat membangkitkan dan mengembangkan potensi emosional sekaligus kemampuan berfikir dan keterampilan psikis siswa.

Puisi merupakan pendramaan pengalaman yang bersifat penafsiran (menafsirkan) dalam bahasa berirama (Altenbernd, 1970, hlm : 2). Ada juga pendapat lain yang mengemukakan paling baik kita memandang kesusastraan sebagai karya yang didalamnya fungsi estetikanya dominan, yaitu fungsi seninya yang berkuasa (Rene Wellek dan Warren, 1986, hlm : 25). Kita dapat mengenal adanya unsur – unsur estetika (keindahan) yaitu gaya bahasa dan komposisi. Puisi sebagai karya sastra, maka fungsi estetikanya yang dominan dan didalamnya ada unsur – unsur kepuitisannya yang juga merupakan struktur dari sebuah puisi adalah pilihan kata (diksi), pengimajian, pengisian (gaya bahasa), irama atau ritme dan unsur bunyi atau rima (Pradopo, 2000, hlm : 315).

Dengan mengkaji struktur puisi secara lengkap, maka bukan tidak mungkin kegiatan membaca puisi menjadi kegiatan yang menyenangkan. Pola pendekatan *Cooperative Script* menawarkan hal tersebut, pendekatan ini cukup kompleks dengan mengajak kita untuk bisa mengkaji puisi dari sisi komunikasinya.

Pendekatan *Cooperative Script* adalah pendekatan belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian peran sebagai pembaca atau pendengar dalam mengintisarikan bagian - bagian yang dipelajari. Pendekatan *Cooperative Script* merupakan pendekatan belajar yang membutuhkan kerja sama antara dua orang, yang mana yang satu sebagai pembicara atau pembaca dan yang satunya sebagai pendengar. Hal tersebut dapat membantu siswa mencapai indikator yang telah ditentukan (Fananie, 2000, hlm : 115).

PGSD UPI Kampus Serang

Dedeh Kurniasih, 2017

MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA PUISI MELALUI PENDEKATAN COOPERATIVE SCRIPT DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari uraian latar belakang permasalahan tersebut diatas, menuntut antisipasi serta penanganan solusi yang seksama. Atas dasar tersebut, judul Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang di ajukan penulis “Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Puisi Melalui Pendekatan *Cooperative Script* Di Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Masalah

Dalam skripsi ini, adapun beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana langkah – langkah pendekatan *Cooperative Script* yang dapat meningkatkan kemampuan dalam membaca puisi pada siswa Kelas V di SDN Cibaga 2?
2. Apakah pendekatan *Cooperative Script* dapat meningkatkan kemampuan dalam membaca puisi pada siswa Kelas V di SDN Cibaga 2?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari skripsi ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan langkah pendekatan *Cooperative Script* yang dapat meningkatkan kemampuan dalam membaca puisi pada siswa Kelas V di SDN Cibaga 2.
2. Mendeskripsikan kemampuan membaca puisi Kelas V di SDN Cibaga 2 melalui pendekatan *Cooperative Script*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari skripsi ini sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman dalam menerapkan pendekatan *Cooperative Script* untuk membimbing siswa berkarya cipta puisi, membantu memperbaiki atau meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar dan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian yang sejenis.

PGSD UPI Kampus Serang

Dedeh Kurniasih, 2017

MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA PUISI MELALUI PENDEKATAN COOPERATIVE SCRIPT DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam membuat kebijakan tentang peningkatan kualitas sekolah.

3. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas, terutama membantu memperbaiki mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam menulis puisi.

4. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca puisi.

